

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

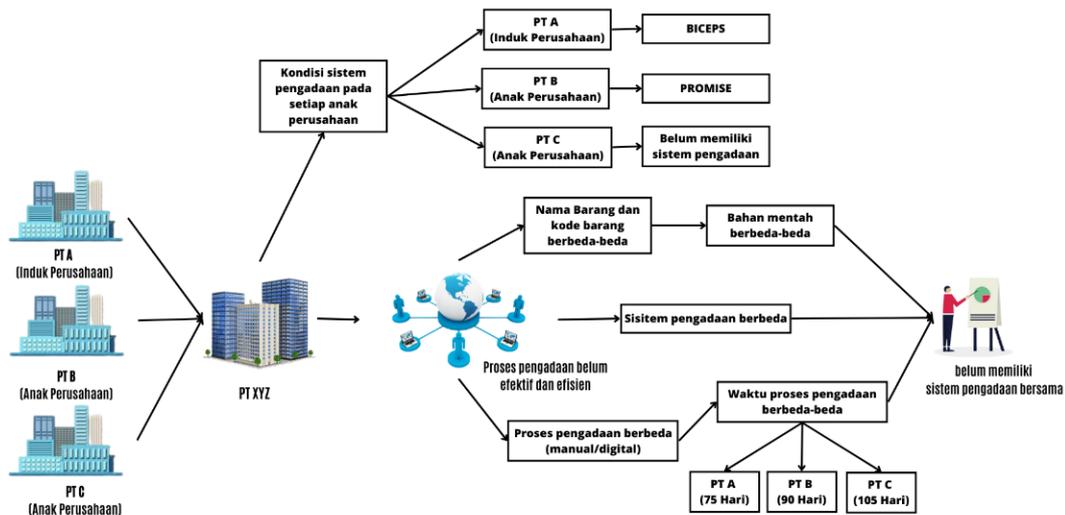
Pada awal tahun 2022 Kementerian BUMN RI telah resmi membentuk PT XYZ yang beranggotakan PT A sebagai induk perusahaan, PT B, dan PT C sebagai anak perusahaan dilatar belakangi oleh, tren sektor kesehatan global dan penyakit di negara berkembang, yang memerlukan suatu solusi yang lebih menyeluruh bagi konsumen. Hal ini sejalan dengan tren kesehatan dimasa yang akan datang, menuntut industri kesehatan tidak hanya terbatas pada pengobatan dan pencegahan saja, melainkan sudah mulai merambah kepada pelayanan kesahatan, termasuk pembiayaan melalui asuransi kesehatan. Tujuan dari pembentukan PT XYZ ini adalah untuk memperkuat kemandirian industri farmasi nasional, meningkatkan ketersediaan produk, dengan menciptakan inovasi bersama dalam penyediaan produk farmasi.

Tujuan lain dari pembentukan PT XYZ ini adalah untuk menciptakan efisiensi bahan baku, sehingga akan dihasilkan harga obat yang terjangkau, yang akan meningkatkan skala bisnis dan yang terpenting dari pembentukan PT XYZ, akan menjadi menjadi milestone dalam rangka pembentukan *Holding Healthcare* di Indonesia, sehingga dari hulu ke hilirnya dapat dikelola semua dengan baik.



Gambar I. 1 *Saving Cost Joint Procurement* PT XYZ

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa setelah diadakannya pengadaan bersama (*joint procurement*) pada PT XYZ maka terjadi peningkatan *costsaving* pada setiap tahunnya.



Gambar I. 2 Rich Picture Diagram

Fungsi pengadaan pada PT XYZ saat ini belum memiliki sistem yang dapat mendukung proses pengadaan bersama (*joint procurement*) pada semua anak perusahaan PT XYZ. Oleh karena itu diperlukan pengembangan pada sistem informasi pengadaan barang dan jasa (*E-Procurement*) yang saling terintegrasi dengan sistem yang sudah ada pada masing-masing anak perusahaan PT XYZ sehingga dapat mewujudkan sistem yang berkontribusi secara maksimal pada Entitas PT XYZ. Pembangunan sistem *E-Procurement* pada PT XYZ merupakan salah satu cara untuk mendukung serta mensentralisasi proses pengadaan khususnya sebagai langkah utama yaitu *continuous improvement* untuk menciptakan *supply chain management* yang baik sehingga dapat meraih *cost leadership* sebagai langkah dalam peningkatan proses bisnis untuk pengelolaan dan pelaksanaan pemenuhan kebutuhan barang/jasa pada anak perusahaan PT XYZ.

Pada Gambar I.2 menunjukkan permasalahan pada PT XYZ yaitu waktu proses pengadaan belum efektif dan efisien karena setiap anak perusahaan memiliki nama barang dan kode barang yang berbeda serta jangka waktu proses pengadaan pada setiap anak perusahaan berbeda-beda. Kondisi sistem (*E-Procurement*) pada setiap anak perusahaan di PT XYZ, dengan kondisi sistem *E-Procurement*, PT A (BICEPS) dan PT B (PROMISE) sudah memiliki sistem *E-Procurement* nya masing-masing, tetapi untuk PT C belum memiliki sistem *E-Procurement* pada perusahaannya.

Untuk menciptakan pembangunan pada sistem *E-Procurement* di PT XYZ maka dibutuhkan solusi sistem yang bersifat luas serta menyeluruh dengan memanfaatkan teknologi sistem *E-Procurement* itu sendiri guna terciptanya prinsip keterbukaan, memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penyedia barang/jasa.

KPI Procurement Holding BUMN Farmasi					
KPI 2022	Unit Pemilik KPI	Unit Pengelola KPI	Bobot	Ukuran	Sumber Data / Baseline
Pengadaan yang dilakukan bersama-sama dari barang/jasa yang digunakan bersama (Joint Procurement)	Kolegial	Fungsi Pengadaan di Bio Farma, Kimia Farma, dan Indofarma	10,00%	%	Laporan Realisasi Pengadaan Bersama dari setiap entitas
Cost saving dari joint procurement	Kolegial	Fungsi Pengadaan di Bio Farma, Kimia Farma, dan Indofarma	10,00%	%	Laporan Realisasi Pengadaan Bersama dari setiap entitas
Penyusunan Tata Kelola dan SOP Procurement di Holding BUMN Farmasi	Kolegial	Fungsi Pengadaan di Bio Farma, Kimia Farma, dan Indofarma	10,00%	%	Laporan Manajemen Perusahaan
Monitoring penerapan Tata Kelola dan SOP Procurement di Holding BUMN Farmasi	Kolegial	Fungsi Pengadaan di Bio Farma, Kimia Farma, dan Indofarma	15,00%	%	Laporan Manajemen Perusahaan
Ketercapaian Timeline CAPEX Holding Farmasi	Direktur Operasi	Biofarma Kimia Farma Indofarma	10,00%	Jelas	Laporan Keuangan Perusahaan
Ketercapaian Realisasi CAPEX Holding Farmasi	Direktur Operasi	Biofarma Kimia Farma Indofarma	10,00%	Jelas	Laporan Keuangan Perusahaan

Gambar I. 3 KPI *Procurement* PT XYZ

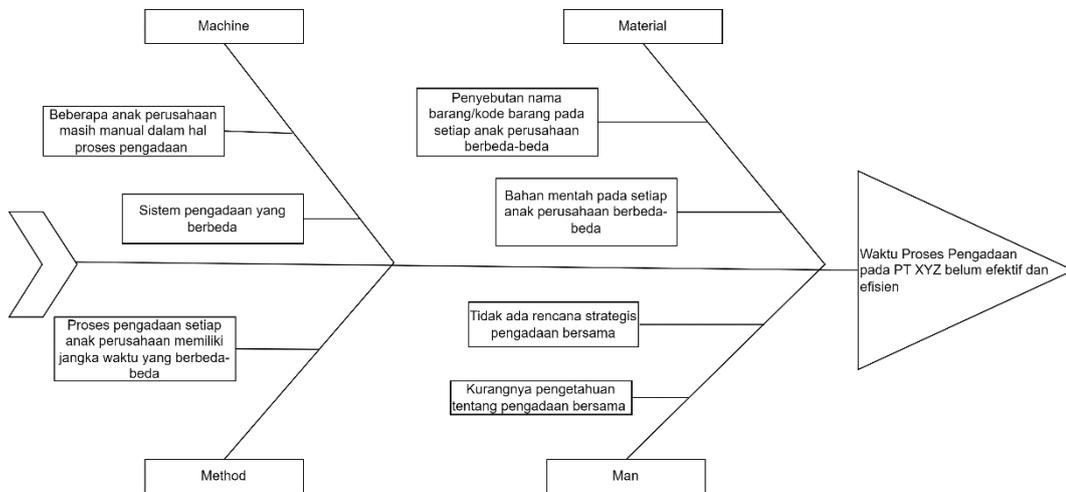
Dengan penerapan sistem *E-Procurement* maka diharapkan alur pada rantai pasok menjadi lebih efektif serta efisien dimulai dari koordinasi penyampaian kebutuhan barang/jasa, penjadwalan dan pengendalian terhadap pengadaan dalam kaitannya mendukung operasional produksi, kemudian penyimpanan persediaan sampai penjualan dan pengiriman produk. Selain itu, implementasi *E-Procurement* di PT XYZ sejalan dengan inisiasi strategis dari divisi pengadaan dalam rangka pemenuhan *Key Performance Indicator* (KPI) *procurement* PT XYZ pada tahun 2022.

Tabel I. 1 Waktu Proses Pengadaan

Perusahaan	Waktu Proses Pengadaan
PT A	67 Hari
PT B	85 Hari
PT C	105 Hari
PT XYZ	65 Hari

Pada Tabel I.1 diatas menunjukkan waktu proses pengadaan setiap anak perusahaan PT XYZ yang dimana sebelum adanya sistem pengadaan bersama memiliki waktu proses pengadaan yang berbeda-beda. Berikut merupakan *Rich Picture* untuk menggambarkan permasalahan awal yang terjadi pada penelitian ini:

Berikut merupakan *fishbone* diagram berdasarkan permasalahan yang ada pada PT XYZ:



Gambar I. 4 *FishBone*

Pada Gambar I.4 dapat diketahui akar permasalahan dari PT XYZ waktu proses pengadaan belum efektif dan efisien dikarenakan setiap anak perusahaan memiliki proses pengadaan yang berbeda-beda yaitu jangka waktu proses pengadaan, nama barang, bahan mentah dan sistem pengadaan yang berbeda.

Tabel I. 2 Alternatif Solusi

No	Permasalahan	Alternatif Solusi
1	Penyebutan nama barang pada setiap anak perusahaan berbeda-beda.	Membuat nama barang menjadi satu penyebutan.
2	Bahan mentah pada setiap anak perusahaan berbeda-beda.	Bahan mentah setiap anak perusahaan menjadi sama.
3	Beberapa anak perusahaan masih manual dalam hal proses pengadaan.	Membuat sistem pengadaan bersama.
4	Sistem pengadaan yang berbeda.	Membuat sistem pengadaan bersama.
5	Tidak ada rencana strategis pengadaan bersama.	Membuat perencanaan strategis pengadaan.
6	Kurangnya pengetahuan tentang pengadaan bersama	Membuat pelatihan tentang pengadaan bersama.
7	Proses pengadaan setiap anak perusahaan memiliki jangka waktu yang berbeda-beda.	Membuat proses pengadaan menjadi satu.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dari tugas akhir ini yaitu bagaimana merancang sistem informasi pengadaan barang dan jasa pada PT XYZ menggunakan metode *agile scrum* yang bisa meningkatkan kinerja dari ketepatan waktu proses pengadaan dan kesesuaian jumlah barang yang diterima?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, tugas akhir ini memiliki tujuan menghasilkan rancangan sistem informasi pengadaan barang dan jasa pada PT XYZ yang dapat membantu proses pengadaan dan mengetahui kinerja dari ketepatan waktu proses pengadaan dan kesesuaian jumlah barang yang diterima.

I.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Membantu proses pengadaan pada PT XYZ secara digital.
2. Membantu PT XYZ mempercepat dalam mengambil keputusan.
3. Membantu PT XYZ agar waktu proses pengadaan menjadi efektif dan efisien dari penjadwalan dan menyampaikan kebutuhan barang dan jasa.
4. Dapat menjadi referensi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penyusunan tugas akhir dengan jenis proyek atau metode yang sama.

I.5 Batasan dan Asumsi Penelitian

Berikut merupakan batasan dalam penelitian ini untuk digunakan sebagai ruang lingkup penelitian agar arah pengerjaan lebih jelas dan tidak menyimpang dari konteks masalah atau tujuan dari penelitian tugas akhir ini:

1. Penelitian ini berfokus pada perancangan sistem informasi pengadaan barang dan jasa pada PT XYZ.
2. Penelitian ini dilakukan hanya pada tahapan perancangan sistem informasi pengadaan barang dan jasa, tidak sampai melakukan tahap pemeliharaan.

Berikut merupakan asumsi yang digunakan pada penelitian ini:

1. Tugas akhir ini dilakukan pada perancangan sistem informasi pengadaan barang dan jasa pada PT XYZ.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang permasalahan serta data-data yang mendukung yang berkaitan dengan topik dari tugas akhir tentang

gambaran latar belakang, perumusan masalah, tujuan tugas akhir, manfaat dari tugas akhir, dan sistematika tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menjelaskan studi literatur yang berkaitan dengan masalah yang penulis angkat, menjadi acuan mengenai metode *agile scrum* yang akan digunakan dalam penyelesaian masalah. Bab ini juga menjelaskan tentang konsep umum dan alasan pemilihan model.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian berisi tahapan perancangan mulai dari sistematika perancangan, batasan serta asumsi tugas akhir, identifikasi komponen sistem integrasi dan rencana waktu penyelesaian tugas akhir.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM

Perancangan Sistem ini berisi perancangan dimulai dari *planning schedule*, proses bisnis, identifikasi kebutuhan *user*, pengumpulan data, pengolahan data, perancangan sistem terintegrasi dan *verifikasi* dan validasi.

BAB V ANALISIS

Analisis berisi hasil usulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan evaluasi akhir dari perancangan sistem informasi pengadaan barang dan jasa pada PT XYZ.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan Saran ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil analisis perancangan untuk menjawab rumusan masalah yang telah di bahas, serta berisi saran untuk perancangan selanjutnya yang lebih baik.